

Perencanaan Kawasan Wisata Pantai Pudak Berbasis Komunitas

Daffine Kharisma Putra Darmawan

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
E-mail: daffine20067@mhs.unesa.ac.id

Hendry Cahyono

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
E-mail: hendrycahyono@unesa.ac.id

Abstrak

Pantai Pudak memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata Bahari, namun pengembangannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya infrastruktur pendukung dan rendahnya keterlibatan Masyarakat dalam pengelolaannya. Penelitian ini bertujuan untuk merancang perencanaan Kawasan wisata Pantai Pudak dengan pendekatan berbasis komunitas, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat lokal sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, serta forum diskusi dengan Masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif Masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan wisata dapat meningkatkan daya Tarik wisata, menciptakan lapangan pekerjaan, serta memperkuat identitas budaya lokal. Dengan demikian, diperlukan strategi pengembangan yang mengedepankan partisipasi Masyarakat, pelestarian lingkungan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Kata kunci: Perencanaan wisata, Pantai Pudak, partisipasi komunitas, Pembangunan berkelanjutan, ekonomi lokal.

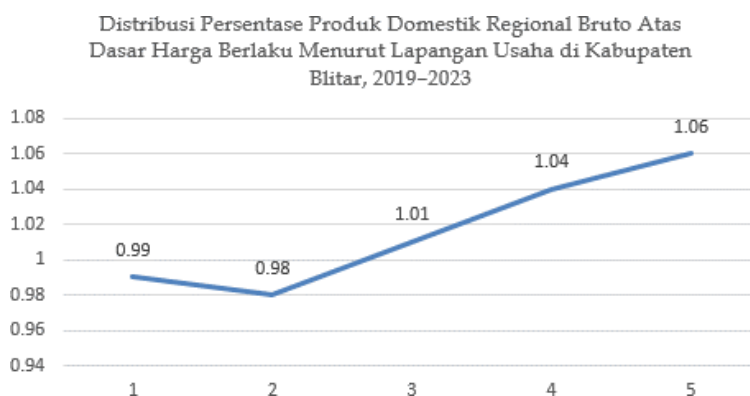
Abstract

One of the most significant macroeconomic factors is the exchange rate as its changes have the Pudak Beach has great potential as a marine tourism destination; however, its development still faces various challenges, such as a lack of supporting infrastructure and low community involvement in its management. This study aims to design a tourism area plan for Pudak Beach using a community-based approach to improve the local community's economic well-being while preserving environmental sustainability. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and discussion forums with the community and other stakeholders. The results show that active community involvement in the planning and management of tourism can enhance tourist appeal, create job opportunities, and strengthen local cultural identity. Therefore, a development strategy that prioritizes community participation, environmental conservation, and human resource capacity building is essential.

Keywords: *Tourism planning, Pudak Beach, community participation, sustainable development, local economy.*

PENDAHULUAN

Pantai Pudak di Kabupaten Blitar memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata yang menarik perhatian baik dari wisatawan lokal maupun mancanegara (Haki 2024). Namun, pengembangan dan pengelolaan pantai ini perlu dilakukan dengan memperhatikan partisipasi aktif masyarakat setempat (Imro'atin & Laily, 2015). Dalam konteks ini, teori ekonomi partisipatif menawarkan landasan yang relevan dan signifikan untuk merumuskan strategi pembangunan kawasan wisata di kabupaten Blitar yang berbasis komunitas (Tumija & Bagus Jadog, 2022). Beberapa penelitian sudah pernah dilakukan terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Blitar. Diantaranya, Penelitian yang dilakukan oleh Yogatama (2022), menjelaskan tentang pentingnya partisipasi masyarakat yang dalam hal ini sebagai motor penggerak dan penentu daya saing sektor pariwisata pantai di Kabupaten Blitar. Pantai Pudak memiliki potensi wisata yang besar dengan keindahan alam yang ditawarkannya (Pemerintah Desa Ngadipuro, 2021). Ombak yang relatif tenang memungkinkan wisatawan untuk berenang dengan aman, sementara area pantai yang luas sangat cocok berjalan-jalan menikmati pemandangan. Keindahan alami Pantai Pudak juga didukung oleh keberadaan spot-spot foto yang instagrammable, menjadikannya tempat favorit bagi para pengunjung yang ingin mengabadikan momen-momen berharga (Aji, 2020). Salah satu aspek unik dari Pantai Pudak adalah keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata ini. Masyarakat Desa Ngadipuro, yang berada di sekitar Pantai Pudak, berperan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan pantai dan menyediakan berbagai fasilitas bagi wisatawan. Mereka terlibat dalam pembangunan infrastruktur dasar seperti toilet, mushola, warung, gapura, pos tiket, camping ground, jalan, dan area parkir. Partisipasi aktif masyarakat ini tidak hanya mendukung pengembangan pariwisata, tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka (Uceng, Erfina, Mustanir, & Sukri, 2019).



Gambar 1 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada tahun 2023, sektor pariwisata di Kecamatan Wonotirto, yang merupakan wilayah dari Desa Ngadipuro, menunjukkan kontribusi signifikan terhadap

perkembangan pariwisata di Kabupaten Blitar. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Blitar, Kecamatan Wonotirto menyumbang sekitar 10% dari total keseluruhan jumlah pengunjung wisata yang datang ke kabupaten tersebut pada tahun 2023 (BPS Kabupaten Blitar, 2023). Hal ini menunjukkan potensi wisata di Kecamatan Wonotirto yang terus berkembang, dengan berbagai destinasi wisata alam, seperti Pantai Pudak, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun dari luar daerah. Kontribusi ini menempatkan Kecamatan Wonotirto sebagai salah satu kawasan yang berperan penting dalam meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Blitar. Sumbangan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (yang merupakan bagian dari Pariwisata) dalam data BPS Kabupaten Blitar sendiri dalam lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan berkembang Sektor pariwisata di Kabupaten Blitar yang baik. Hal ini menunjukkan berkembang Sektor pariwisata di Kabupaten Blitar yang Berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Ngadipuro, tertulis bahwa arah kebijakan pembangunan desa difokuskan pada pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* Desa. RPJM Desa Ngadipuro menekankan pentingnya pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, dengan salah satu fokus utama adalah pengembangan sektor pariwisata. Salah satu tujuan spesifik yang diuraikan dalam dokumen tersebut adalah "Pengembangan tempat wisata baik keamanan, akses, wahana, dan manajemen pengelolaan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar daerah wisata.

Tujuan ini menegaskan bahwa pengembangan pariwisata menjadi prioritas, dengan peningkatan infrastruktur seperti aksesibilitas, keamanan lokasi, penambahan wahana, serta perbaikan tata kelola kawasan wisata. Harapan dari pencapaian tujuan ini adalah agar sektor pariwisata dapat memberikan dampak nyata pada peningkatan ekonomi masyarakat menciptakan peluang usaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar melalui keterlibatan aktif mereka dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata, seperti Pantai Pudak. Pemerintah daerah bekerja sama dengan masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata ini. Salah satu bentuk kolaborasi ini adalah dengan mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal. Masyarakat didorong untuk membuka warung-warung yang menjual makanan, minuman, dan kerajinan tangan khas daerah, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan wisatawan tetapi juga meningkatkan pendapatan warga lokal. Dengan adanya UMKM ini, manfaat pembangunan wisata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan menggerakkan roda perekonomian desa (Girlin, 2022). Penelitian mengenai perencanaan pembangunan kawasan wisata Pantai Pudak berbasis komunitas masyarakat di Desa Ngadipuro sangat penting untuk memahami dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terlibat. Dengan mengetahui bagaimana masyarakat berpartisipasi dan bagaimana pembangunan mempengaruhi kehidupan mereka, kita dapat merancang strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk pengembangan pariwisata di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur ilmiah mengenai pembangunan berbasis komunitas, khususnya dalam konteks pariwisata.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis perencanaan pembangunan kawasan wisata Pantai Pudak, dengan fokus pada keterlibatan masyarakat dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan lembaga kunci sebagai subjek penelitian, yang selanjutnya disebut informan kunci, yaitu Perangkat Desa, Masyarakat sekitar pantai Pudak, dan LMDH (Lebaga Masyarakat Desa Hutan). Masing-masing tiga informan kunci akan dipilih menggunakan teknik *snowball* (teknik bola salju) secara *purposive* (sengaja) (Patton, 2015). Hasil dari wawancara akan ditulis dalam catatan lapangan. Penelitian ini akan dipilih menggunakan teknik *snowball* (teknik bola salju) secara *purposive* (sengaja) . Hasil dari wawancara akan ditulis dalam catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. *In-Depth Interview* (Wawancara Mendalam)

Dilakukan dengan berbagai informan kunci Yaitu Perangkat Desa, Masyarakat sekitar pantai Pudak, dan LMDH (Lebaga Masyarakat Desa Hutan). Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai peran dan pandangan mereka terhadap pembangunan kawasan wisata (Anandhyta & Kinseng, 2020).

2. Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat di Desa Ngadipuro untuk mengamati proses pembangunan dan interaksi sosial yang terjadi. Observasi ini membantu peneliti memahami konteks dan dinamika sosial di lapangan (Anandhyta & Kinseng, 2020).

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti laporan pembangunan, rencana pengembangan wisata, dan publikasi resmi desa. Dokumentasi ini memberikan data tambahan yang mendukung temuan dari wawancara dan observasi.

4. Triangulasi

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Selain itu, member *checking* dilakukan dengan meminta informan kunci untuk memeriksa kembali hasil wawancara dan interpretasi peneliti, guna memastikan akurasi dan validitas temuan.

5. Simpulan Hasil Penelitian

Tahap terakhir adalah Menyusun simpulan hasil penelitian diperoleh berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini mencerminkan hasil analisis terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil gambaran umum Desa Wisata Pantai Pudak Desa Ngadipuro Kabupaten Blitar Berbasis Komunitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi perencanaan pembangunan berbasis komunitas di pantai pudak dan bagaimana peran masyarakat dalam pembangunan kawasan wisata pantai pudak. Dapat diketahui bahwa Bapak Eko Wahyudi, sebagai Kepala Desa Ngadipuro,

bertanggung jawab atas pembangunan Desa Wisata Pantai Pudak. Ditunjuk langsung oleh Bupati Blitar, ia bertugas secara langsung mengawal perencanaan, evaluasi, serta koordinasi dengan berbagai unit yang terlibat. Selain itu, ia juga berperan dalam mendorong partisipasi masyarakat Dusun Banyu Urip untuk berkontribusi dalam pembangunan desa wisata tersebut. Selanjutnya diajukan juga pertanyaan yang sama kepada Bapak Sampun sebagai masyarakat yang berkontribusi langsung dalam pembangunan wisata pantai Pudak dan bagaimana prosentase *feedback* atau pembagian hasil kompensasi ke masyarakat yang berkontribusi.

Bapak Sampun, sebagai Penanggung Jawab Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), menekankan bahwa pengembangan wisata Pantai Pudak harus dilakukan dengan mengikuti arahan serta peraturan kelompok wisata yang telah terbentuk, termasuk LMDH dan kelompok masyarakat lainnya. Ia menyoroti pentingnya kontribusi aktif masyarakat Dusun Banyu Urip, Desa Ngadipuro, dalam mendorong pertumbuhan UMKM serta menciptakan ekosistem wisata yang berkelanjutan.

Bapak Zainal Arifin, sebagai warga lokal di sekitar Pantai Pudak, dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan desa wisata dan bertanggung jawab sebagai penghubung antara masyarakat Dusun Banyu Urip dengan pihak lain, termasuk pemerintah. Perannya mencakup menjaga keamanan, pelestarian lingkungan, serta memastikan kolaborasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata. Dengan keterlibatannya, diharapkan program yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai tujuan, sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata berbasis komunitas.

Bapak Karyani menyampaikan bahwa LMDH berperan sebagai penggerak bagi masyarakat petani dengan menjalin kerja sama dalam pemanfaatan lahan untuk mendukung pengembangan desa wisata Pantai Pudak. Salah satu contohnya adalah penggunaan lahan untuk jalur akses di kawasan hutan Desa Ngadipuro. Selain itu, LMDH juga bertanggung jawab dalam proses pembebasan lahan untuk pembangunan fasilitas wisata yang melibatkan kebijakan dari Perhutani. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, LMDH tetap berupaya meningkatkan kesejahteraan petani yang terdampak oleh aktivitas wisata, termasuk dengan melibatkan mereka untuk bekerja di kawasan wisata tersebut.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber adalah bagaimana awal mula pembangunan desa wisata ini menjadi desa wisata pantai pudak. Berikut jawaban dari narasumber:

Berdasarkan pernyataan di atas, Desa Ngadipuro sendiri dulunya belum terbentuk atau adanya program desa wisata sebelum 2020, dapat disimpulkan bahwa sebelum 2020 banyak calon destinasi desa wisata yang belum dikelola oleh bumdes dan di kerjakan dengan berbasis komunitas. Dan dalam kesempatan ini Bapak Eko Wahyudi mendapatkan kesempatan untuk merancang dan mengatur strategi dalam pembangunan desa wisata tentunya wisata pantai.

Setelah mengajukan pertanyaan yang mengarah pada latar belakang terjadinya pembangunan desa wisata pantai pudak, selanjutnya peneliti menanyakan tentang apa saja strategi dalam pembangunan desa wisata pantai pudak dengan berbasis komunitas kepada ke empat narasumber sesuai bidangnya.

Berdasarkan jawaban dari keempat narasumber memiliki persamaan dan perbedaan strategi pengembangan wisata di pantai pudak yaitu dari pelibatan

masyarakat lokal, semua narasumber menekankan pentingnya melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata pantai pudak, baik itu dalam bentuk pekerjaan langsung seperti penjaga loket, UMKM, atau dalam peran lain seperti unit wisata. Strategi ini bertujuan agar masyarakat setempat mendapatkan manfaat ekonomi dari keberadaan wisata. Dan penjelasan keempat narasumber diatas dari segi peningkatan ekonomi lokal juga sama yaitu para keempat narasumber memiliki visi untuk memajukan ekonomi desa melalui pengelolaan wiata. Dengan adanya keterlibataan masyarakat dan unit usaha yang dibangun, harapanya adalah agar masyarakat sekitar dapat meningkatkan penghasilan dan tidak hanya bergantung pada pekerjaan lama seperti pertanian yang di jelaskan pada narasumber lembaga masyarakat desa hutan (LMDH). Dan yang terakhir persamaan dari penjelasan keempat narasumber yaitu mengarah pada kerja sama antar lembaga dimana semua narasumber menekankan adanya kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk BUMDES, Perhutani, dan LMDH. Kerjasama ini sangat penting mengingat lahan Pantai Pudak berada di wilayah yang dikelola oleh perhutani.

Dari penjelasan narasumber pertama strategi lebih berfokus pada penguatan sumber daya manusia (SDM) dan UMKM. Beliau juga menyebutkan adanya pelatihan khusus bagi masyarakat dalam budang keselamatan, UMKM, dan seperti pengelolaan sampah. Penjelasan narasumber kedua lebih mengarah pada pembentukan unit wisata dan kelompok perintis di Pantai Pudak, serta menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan daya tarik wisata. Ia juga menyebutkan penerapan SAPTA PESONA sebagai panduan dalam pengelolaan wisata. Lalu dari penjelasan strategi narasumber ke 3 lebih menekankan pada dorongan untuk masyarakat agar mandiri secara ekonomi dan mendapatkan pengetahuan baru.

Bapak Zainal Arifin berharap wista dapat membuka peluang yang lebih luas dan beragam bagi masyarakat. Penjelasan narasumber keempat beliau lebih mengutamakan strategi dengan memberi pemahaman kepada para petani untuk membebaskan lahan demi pengembangan wisata. Bapak Karyani menyadari adanya tantangan karena petani merasa berat hati, sehingga yang dilakukan adalah menyadarkan petani dan melibatkan mereka dalam kegiatan wisata agar tetap bisa bekerja dan mendapatkan manfaat dari perubahan tersebut.

Keempat narasumber itu juga mempunyai orientasi jangka panjang seperti yang sudah di jelaskan oleh Bapak Sampun yaitu beliau memiliki strategi jangka panjang yang jelas dalam bentuk peningkatan daya tarik wisata Pantai Pudak, seperti penambahan ikon wisata dan peningkatan pelayanan. Tidak hanya Bapak Sampun saja yang memiliki orientasi jangka panjang melainkan Bapak Zainal Arifin juga mengusulkan agar masyarakat memiliki keterampilan yang luas dan tidak hanya bergantung pada satu jenis pekerjaan saja.

Semua narasumber memiliki strategi untuk mengembangkan Pantai Pudak sebagai objek wisata dengan tujuan yang sama, yaitu peningkatan ekonomi dan pelibatan masyarakat. Perbedaan utamanya terletak pada pendekatan yang lebih spesifik di masing-masing bidang sesuai dengan peran mereka dalam Masyarakat.

PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pantai Pudak merupakan elemen utama dari strategi pembangunan berbasis komunitas. Berdasarkan Tangga

Partisipasi Arnstein (1969), partisipasi masyarakat dalam proyek pembangunan dapat dikategorikan ke dalam delapan tingkat, mulai dari manipulasi (paling rendah) hingga kendali warga (paling tinggi).

Jika dianalisis berdasarkan temuan lapangan, partisipasi masyarakat di Desa Wisata Pantai Pudak dapat dikategorikan pada tingkat kemitraan (*partnership*) dalam Tangga Partisipasi Arnstein. Hal ini didukung oleh beberapa faktor berikut:

1. Kolaborasi dengan Berbagai Pihak

Pengelolaan Pantai Pudak tidak hanya dilakukan oleh pemerintah desa, tetapi juga melibatkan POKDARWIS, LMDH, UMKM lokal, serta BUMDES. Ini menunjukkan adanya kerja sama aktif antara masyarakat dan pemerintah desa dalam pengelolaan wisata.

2. Keterlibatan Masyarakat dalam Keputusan

Narasumber menjelaskan bahwa masyarakat setempat berpartisipasi dalam musyawarah mengenai pengelolaan wisata, termasuk pembagian peran dalam unit wisata, pengelolaan UMKM, serta kebijakan kebersihan dan konservasi pantai. Ini sesuai dengan prinsip "kemitraan" dalam teori Arnstein, di mana masyarakat memiliki suara dalam pengambilan keputusan, meskipun kendali penuh masih berada di tangan pemerintah desa dan Perhutani.

3. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan

Beberapa pelatihan telah dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, termasuk pelatihan keselamatan wisata, pengelolaan sampah, dan pengembangan UMKM. Ini mencerminkan upaya peningkatan partisipasi warga secara aktif, sehingga peran mereka dalam pengelolaan wisata semakin kuat.

Namun, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pantai Pudak masih belum mencapai tingkat kendali warga (*citizen control*), karena keputusan strategis masih bergantung pada pemerintah desa dan Perhutani sebagai pemilik lahan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi warga cukup tinggi, masih ada ruang untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih independen. Berikut disajikan tabel berdasarkan temuan dari hasil wawancara dan observasi yang sesuai dengan teori partisipasi Arnstein:

Kategori	Tingkat Partisipasi	Bentuk Partisipasi Masyarakat Pantai Pudak
Non-partisipasi	Manipulasi	(Tidak terjadi) Masyarakat tidak hanya menjadi objek wisata, tetapi terlibat dalam proses pengelolaan.
	Terapi	Sosialisasi awal oleh pemerintah desa mengenai manfaat wisata bagi ekonomi masyarakat, tanpa keterlibatan langsung dalam pengelolaan awal.
Tokenisme	Informasi	Sosialisasi dan pemberitahuan kepada warga mengenai rencana pengembangan Pantai Pudak sebagai desa wisata oleh pemerintah desa dan Perhutani.
	Konsultasi	Diskusi publik dan pertemuan dengan warga terkait perencanaan desa wisata,

		tetapi keputusan akhir tetap ditetapkan oleh pemerintah desa dan Perhutani
	<i>Placation</i>	Masyarakat dilibatkan dalam pembentukan kelompok wisata seperti POKDARWIS dan UMKM, tetapi regulasi utama masih ditentukan oleh pemerintah desa.
Kekuasaan Warga	Kemitraan	Masyarakat aktif mengelola unit wisata seperti warung, penyewaan alat, dan jasa pemandu, serta memiliki keterlibatan dalam perencanaan wisata melalui POKDARWIS, BUMDES, dan LMDH.
	Delegasi Kekuasaan	Pengelolaan sebagian besar kegiatan wisata dilakukan oleh masyarakat lokal, tetapi masih ada supervisi dari pemerintah desa dan Perhutani terkait kebijakan besar.
	Kendali Warga	(Belum tercapai) Keputusan strategis masih dipengaruhi oleh pemerintah desa dan Perhutani, meskipun masyarakat sudah berperan aktif dalam pengelolaan operasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan Desa Wisata Pantai Pudak di Desa Ngadipuro, Kabupaten Blitar, telah menunjukkan peran kunci partisipasi masyarakat dalam membangun destinasi wisata berbasis komunitas. Kolaborasi antar-lembaga seperti BUMDes, POKDARWIS, LMDH, dan Perhutani menjadi fondasi utama dalam pemanfaatan sumber daya lokal, mulai dari pengelolaan lahan hingga pembangunan infrastruktur dasar seperti toilet, mushola, dan jalur akses. Masyarakat setempat terlibat aktif dalam berbagai tahap pembangunan, mulai dari pembangunan fisik hingga pengelolaan UMKM, yang menjadi bukti nyata komitmen kolektif untuk memajukan pariwisata. Pelatihan teknis, seperti pelatihan keselamatan wisata, pengelolaan sampah, dan pengembangan UMKM, juga menjadi prioritas untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.

Berdasarkan Tangga Partisipasi Arnstein (1969), partisipasi masyarakat di Pantai Pudak dapat dikategorikan pada tingkat "Kemitraan" (Partnership), di mana masyarakat telah dilibatkan dalam pengelolaan wisata tetapi belum memiliki kendali penuh dalam pengambilan keputusan strategis. Hal ini terlihat dari adanya kolaborasi antara masyarakat dengan pemerintah desa, BUMDes, dan Perhutani dalam mengelola wisata, tetapi keputusan regulasi masih berada di tangan pemerintah desa dan Perhutani. Tantangan utama dalam konteks ini adalah keterbatasan akses masyarakat dalam menentukan arah kebijakan wisata, terutama terkait distribusi manfaat ekonomi dan tata kelola lahan. Untuk meningkatkan tingkat partisipasi ke arah "Delegasi Kekuasaan"

(*Delegated Power*), perlu adanya mekanisme pengambilan keputusan yang lebih terbuka dan inklusif, seperti perwakilan masyarakat dalam perumusan kebijakan wisata atau pembentukan koperasi wisata berbasis komunitas.

REFERENSI

- Aji, P. (2020). Pantai Pudak Blitar dengan Pasir Putihnya yang Indah. Retrieved from Jelajah Blitar website: <https://jelajahblitar.com/pantai-pudak-blitar-dengan-pasir-putih-di-ngadipuro/>
- Anandhyta, A. R., & Kinseng, R. A. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 68. <https://doi.org/10.22146/jnp.60398>
- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Foundations of the Planning Enterprise: Critical Essays in Planning Theory: Volume 1*, (November 2012), 415–423. <https://doi.org/10.4324/9781315255101-34>
- BPS Kabupaten Blitar. (2023). Data Pengunjung Destinasi Pariwisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Blitar, 2023. Retrieved from Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Blitar website: <https://blitarkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk0IzI=/data-pengunjung-destinasi-pariwisata-menurut--kecamatan-di-kabupaten-blitar>
- Girlin, N. D. (2022). Ekonomi Partisipatif dan Entrepreneurship Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia. *Journal Economics and Strategy*, 3(2), 91–101. <https://doi.org/10.36490/jes.v3i2.431>
- Imro'atin, E., & Laily, N. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3, 299–303.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. California: SAGE Publications.
- Pemerintah Desa Ngadipuro. (2021). Profil Wilayah Desa. Retrieved from Sistem Informasi Desa Ngadipuro website: <https://www.ngadipuro.desa.id/index.php/artikel/2021/9/22/profil-wilayah-des>
- Tumija, & Bagus Jadog. (2022). Pengelolaan Objek Wisata Pantai Oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, 9, 23–39.
- Uceng, A., Erfina, E., Mustanir, A., & Sukri, S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 18–32. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2126>
- Yogatama, A. N. (2022). Bagaimana Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata? Studi Pada Pariwisata Pantai Di Kabupaten Blitar. *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6766>